

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda,

Sejarah pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* atau rebana di Madrasah Diniyah Miftahul Huda ini tidak lepas dari kiprah seorang guru Madrasah diniyah sendiri yang ber nama bapak muhammad syafii, karena pentingnya kesenian *hadroh* atau rebana di madrasah ini akhirnya dibentuk sebuah group rebana yang bernama El Mifda (Miftahul Huda). Alat-alatnya beli di pengrarjin rebana Jepara tepatnya di desa troso, bapak syafii bersama dengan bapak ahmad subkhan selaku guru madrasah, membantu dalam proses pengadaan atau pembelian alat musik kesenian rebana. Pelatihnya pertama kali waktu itu bernama bapak Mulyono. Beliau merupakan seorang guru sekaligus tokoh masyarakat Desa bugo Kecamatan mijen kabupaten Demak dengan di bantu guru madrasah serta alumni. Pada awalnya mengalami pasang surut, baik dari pesertanya, peminatnya karena sebelumnya belum pernah sekali menabuh rebana. Lambat laun akhirnya group rebana ini mengalami peningkatan sampai sekarang.¹

Sejarah singkat dari berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda pada tahun 1974 yang dahulunya di tempatkan di musholla dan masjid karena belum mempunyai tempat gedung sendiri, karena keterbatasan itulah Madrasah ini hanya belajar kitab Alqur'an dan Al barjanji, penggagas Utama Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah KH Abdul Mutholib dari Pati, Alhamdulillah pada tahun 1984 mendapatkan wakaf dari bapak Khudren, dengan dorongan dan semangat masyarakat ingin terbentuknya madrasah karena itulah dapat membangun madrasah dengan enam lokal, dengan beriringnya waktu sampai sekarang madrasah ini berkembang pesat mempunyai banyak guru dan .²

Setiap madrasah tidak akan luput dari visi dan misi yang menjadi tujuan pendidikan di dalam madrasah. Visi dari Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah terbentuknya manusia

¹ Ponijan, Dokumentasi dan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 1.

² Data dokumentasi, Arsip Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Di kutip pada tanggal 05 Agustus 2019, Lampiran 1

yang sholih, beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu dan memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Sedangkan misinya adalah menanamkan keiman dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembinaan akhlakul karimah, menanamkan tanggung jawab sosial kemasyarakatan, menanamkan kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan³. Berdasarkan sejarah berdirinya dan visi misi di Madrasah Diniyah Miftahul Huda tersebut, berkaitan dengan pembelajaran Ekstra kurikuler *Hadroh* dimana pembelajaran bukan hanya membahas rebana saja akan tetapi memuat pendidikan budi pekerti untuk diteladani oleh setiap dengan mengembangkan kefahaman, daya serap dalam materi yang telah di ajarkan maupun mempraktekan di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pendidik yang akan membimbing , dan sebuah madrasah juga tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak ada tenaga kependidikan yang ada di dalamnya untuk membantu semua kebutuhan madrasah. Di dalam madrasah membutuhkan seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pengajar dan bertanggung jawab dalam proses berjalannya pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak yaitu memiliki 20 tenaga pendidik. Jumlah 20 orang di antaranya adalah berkependidikan orang yang berulusan (pondok pesantren).

Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak dalam kegiatan proses belajar mengajar di tunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga madrasah ini termasuk kategori madrasah yang cukup maju dan dalam pelaksanaan tata kelola sarana dan prasarana sudah tertata rapi, mulai dari runag kelas , runag guru, dan ruang ruang-ruang lainnya. Sarana dan prasarana. Itulah gambaran umum dari lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak dan sejarah singkat dari pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* yang ada di madrasah tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode interview/wawancara, observasi dan

³ Data dokumentasi, Arsip Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Di kutip pada tanggal 05 Agustus 2019, Lampiran 1

dokumentasi. Kemudian dari hasil pengambilan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

1. Data Tentang Proses Pembelajaran Ekstra kurikuler *Hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak

Pada umumnya setiap madrasah/madrasah mempunyai berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler untuk santri dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Namun, setiap madrasah/madrasah tentu mempunyai ekstra kurikuler yang dikembangkan kemudian dinobatkan sebagai kegiatan ekstra kurikuler unggulan. Hal ini sama dengan realita yang terjadi di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak yakni mempunyai kegiatan ekstra kurikuler unggulan yang sudah naik daun beberapa tahun silam hingga sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak di ketahui Penjelasan oleh bapak ponijan selaku kepala madrasah mengenai kenapa ekstra kurikuler *hadroh/rebana* di pilih :

“Pemilihan ekstra kurikuler tersebut menjadi teka-teki tersendiri baik untuk aktivis pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Teka-teki tersebut terjawab oleh bapak ponijan selaku kepala madrasah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak yakni alasan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana dipilih karena potensial. Mempunyai pelatih terutama yang telaten, minat anak-anak yang baik, di sisi lain dapat meningkatkan religius anak tersebut, mengenalkan nilai-nilai keagamaan, dan memberikan pemahaman bahwa di dalam ajaran agama Islam ada seninya yang dapat menarik bakat dan minat mereka.”⁴

Dilanjutkan oleh bapak suyono selaku pembina pelatih *hadroh* mengapa pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh/rebana* yang di pilih :

⁴ Ponijan, Wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode KMB PB 11

“Selain itu pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak karena memiliki manfaat, selain cinta Allah dan RasulNya juga untuk Rahmatan Lil’alamin.⁵ Pembelajaran ekstra kurikuler *Hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak ternyata dapat menarik minat santri. Hal ini dibuktikan dengan realita santri yang mengikuti ekstra kurikuler *Hadroh* lumayan banyak. Realita tersebut menunjukkan bahwa bakat dan minat santri pada bidang kesenian *Hadroh* atau rebana sangat tinggi.”⁶

Adapun perencanaan dalam ekstra kurikuler *Hadroh*/rebana Madrasah Diniyah Miftahul Huda melibatkan pihak orang tua santri dan Alumni Madrasah. Peran atau keterlibatan orang tua di dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*/rebana di dasari dengan adanya pihak orang tua yang sangat mendukung putra-putrinya mengikuti kegiatan kesenian rebana menurut ibu masrokhah salah satu peran orang tua dalam perencanaan pembelajaran ekstra kurikuler *Hadroh*/rebana sebagai berikut :

“sebagai pihak yang mengarahkan anak untuk bergabung, mengikuti, dan masuk dalam kegiatan ekstra kurikuler *hadroh* rebana. Salah satu bukti keterlibatan orang tua santri dalam ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak adalah sumbangsih orang tua santri untuk madrasah yakni membantu dalam penyelenggaraan pembuatan seragam santri.”⁷

Sedangkan menurut syafii selaku peran Alumni dalam keterlibatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* sebagai berikut:

“memberikan kepelatihan khusus ketika menghadapi event tertentu, Pada latihan rutin atau setiap malam

⁵ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP PB 11

⁶ Suyono, Wawancara dengan Pembina Pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP ST 49

⁷ Masrokhah, Wawancara dengan orang tua santri yang mengikuti ekstra kurikuler hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 5, Kode OT PB 22

minggu, kepelatihan dipimpin oleh pelatih dari pihak madrasah. Namun pada setiap latihan rutin pun pihak Alumni selalu hadir dan ikut serta membantu dalam melatih Ekstra kurikuler *hadroh/rebana*.⁸

Peran Alumni selain memberikan kepelatihan atau pengajaran adalah memback-up semua persiapan ketika ada pentas seperti seragam, alat, hingga melakukan setting alat musik kesenian rebana di panggung.

Pemaparan oleh bapak ponijan selaku kepala madrasah mengenai dana untuk oprasional ekstra kurikuler sebagai berikut
 “Anggaran dalam kegiatan ekstra kurikuler *hadroh* disini itu bersumber dari dana Madrasah dan hasil Infaq dari anak pekerja perantauan. Dana tersebut digunakan untuk operasional kegiatan di dalam ekstra kurikuler *hadroh*.”⁹

Untuk tercapainya kegiatan pembelajaran ada k rencana kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda gempolsongo Mijen Demak, diantaranya visi misi, motto, sebagai berikut yang di sampaikan oleh bapak suyono:

“Visi dan misi pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah religius dan berprestasi. Ada pun motto yang ditanamkan dan menjadi prinsip di dalam ekstra kurikuler ini yakni “Nandur Shalawat Murih Syafa’at”. Motto tersebut diambil dari pemahaman di dalam sebuah Kitab yang memiliki arti barangsiapa yang menanam shalawat yakni dengan senantiasa rajin bershalawat untuk Nabi Muhammad SAW, maka ia akan mendapatkan syafa’at atau pertolongan dari Nabi Muhammad SAW. Motto inilah yang selalu dipegang teguh oleh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak yang mengikuti ekstra kurikuler *hadroh/rebana*. Hal tersebut memberikan dampak pada santri yakni santri semangat dan

⁸ Syafii, Wawancara dengan pelatih dari alumni Madrasah Diniyah Miftahul Huda , Lampiran 2, Transkrip 3, Kode PA KR 16

⁹ Ponijan, wawancara dengan kepala madrasah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2 Transkrip 1, KMD KD 103

konsisten dalam bershalawat melalui pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh/ rebana*.¹⁰

Untuk mencapai visi tersebut usaha yang dilakukan Pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo mijen Demak diantaranya adalah di sampaikan oleh yang bernama Khilmi selaku yang ikut pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* sebagai berikut :

“harus aktif dalam mengikuti latihan rutin dalam pertemuan satu minggu sekali yakni hari sabtu malam minggu, mengadakan kegiatan wisata religius yakni ziarah makam Walisongo, dan mengisi acara-acara kegiatan religius baik di madrasah maupun di luar.”¹¹

Penjelasan oleh bapak suyono selaku pembina pelatih mengenai tujuan utama pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh/rebana* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda sebagai berikut :

“tujuannya untuk memadai bakat dan minat agar tersalurkan, untuk mengembangkan prestasi santri, mengetahui dan paham musik Islami, memperkenalkan kesenian Islam, mengamalkan shalawat dan qasidah. Harapan madrasah dalam tujuan tersebut santri dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian, output yang dihasilkan sesuai dengan harapan madrasah.”¹²

Berdasarkan wawancara di atas tentang pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Dari komponen di dalam perencanaan yang dilaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh/rebana* Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, terdapat salah satu komponen yang tidak ada yakni pedoman atau kurikulum pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh/rebana*. Namun terdapat acuan yang diterapkan sebagai

¹⁰ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP PB 3

¹¹ Khilmi, Wawancara dengan yang mengikuti pembelajaran ekstra kurikuler hadroh di Madrasah diniyah Miftahul huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode PD PB 3

¹² Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP ST 49

bahan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*. Acuan tersebut adalah menggabungkan jenis musik rebana seperti Semarangan, Habsi, Al-Banjari dikemas menjadi satu kesatuan musik. Sehingga menghasilkan irama perpaduan musik rebana yang lebih menarik.

1) Pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* atau rebana di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak di ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di jelaskan oleh bapak suyono selaku pembina pelatih ekstra kurikuler mengenai pelaksanaannya sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*/rebana di Madrasah Diniyah miftahul Huda dilaksanakan pertama kali yakni ketika masa penerimaan santri baru. Dalam acara tersebut dilaksanakan kegiatan demonstrasi ekstra, jadi masing- masing ekstra yang ada di Madrasah ini mendemonstrasikan kegiatan di dalam ekstra tersebut. Tujuannya adalah untuk menarik bakat dan minat santri agar bersedia ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler.”¹³Demikian dengan ekstra kesenian rebana yakni menampilkan sebuah lagu atau shalawat di acara tersebut.

Berikut adalah penjelasan oleh bapak suyono selaku pembina pelatih tentang pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak :

“Yang pertama mengenai Susunan Organisasi setiap organisasi tentu masing-masing pihak yang terkait memiliki tugas, untuk itu dalam setiap organisasi membuat susunan organisasi tersebut dengan tujuan agar tugas dan wilayah kerja masing-masing pihak dapat tersusun dengan jelas. Begitu pula dengan organisasi pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* atau rebana Madrasah diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak yakni mempunyai

¹³Suyono , Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP PL 65

susunan organisasi yang diterapkan terdiri dari penanggung jawab, pembina, pelatih, ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Adapun pihak yang terlibat dalam setiap pembentukan susunan organisasi tersebut pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni Kepala Madrasah bapak ponijan, Pembina yang terdiri dari bapak suyono dan, Pelatih, Alumni, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Yang kedua Pembagian tugas pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, pembagian tugas ini dilakukan agar santri dalam menjalankan peran dan tugasnya terarah dengan baik. Ketika ditanya mengenai pembagian tugas pada pembelajaran ekstra kurikuler pihak madrasah dalam hal ini pelatih menuturkan bahwa Pembagian tugas dalam pembelajaran ekstra kurikuler sesuai dengan struktur organisasi, masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan perannya, Pembagian tugas dalam menabuh alat musik kesenian rebana, pihak madrasah memberikan kebebasan kepada santri ingin menabuh alat manapun. Jika santri yang memilih alat musik kesenian rebana tersebut ketika di tampilkan dalam pentas bagus, maka ditetapkan santri tersebut untuk memegang alat musik kesenian rebana tersebut. Namun jika santri tersebut, pada pentas berikutnya ingin beralih ke alat musik kesenian rebana lain, maka juga diperbolehkan dengan syarat, harus bisa menerapkan alat musik kesenian rebana tersebut dengan baik,”¹⁴

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya metode, akan mempermudah madrasah maupun organisasi dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* Madrasah Diniyah Miftahul Huda mempunyai metode tersendiri yakni, metode pengelolaan dan pembelajaran. mengenai metode

¹⁴ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip, 2, Kode PP OR 33

pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak telah di paparkan oleh bapak suyono sebagai berikut :

“Metode pengelolaan pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda terdiri dari: Kontinu, maksud dari metode ini adalah kontinu dalam pemberian materi. Dengan metode ini santri dengan mudah menerima, memahami, dan mempraktikkan materi kesenian musik rebana. Person, yakni menyeleksi atau memilih peserta secara detail dan profesional. Dengan demikian, maka akan di dapatkan santri yang benar-benar mempunyai bakat dalam bidang kesenian rebana. Sehingga dapat mencapai perkembangan yang sangat cepat. Klasikal, yakni metode ini diterapkan dalam pelatihan vokal, penabuh, dibentuk menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan bakat dan kemampuan santri masing-masing. Dengan pengelompokan tersebut, mempermudah dalam pemberian materi kesenian musik rebana. Sehingga dapat diketahui antara santri yang berbakat dan mempunyai kemampuan lebih dalam kesenian musik rebana dengan yang tidak. Terpadu, yakni memadukan semua kelompok tersebut menjadi satu kesatuan musik kesenian rebana. Perpaduan tersebut terdiri dari bagian penabuh dan vokal yang di laksanakan pada hari sabtu malam minggu.”¹⁵

Selanjutnya mengenai Metode Pembelajaran *hadroh* juga di jelaskan oleh bapak suyono bahwa :

“metode pembelajaran yang digunakan adalah teori dan praktik. Namun, lebih dominan praktik langsung karena terkait dengan keterampilan vokasional. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa mempelajari *hadroh* atau rebana, tidak hanya sekedar memahami materi atau teori saja, melainkan harus di praktikkan secara langsung agar apa yang menjadi kesalahan atau kekurangan dalam mempraktikkan kunci pada alat

¹⁵ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP PL 25

musik kesenian rebana tersebut, dapat dibenarkan oleh pelatih.”¹⁶

Pembinaan merupakan bagian penting dari pelaksanaan dalam sebuah organisasi. Dengan pembinaan yang baik maka akan didapatkan hasil yang produktif, Agar pelaksanaannya berjalan baik perlu juga adanya Pembinaan, bahwa pembinaan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* menurut bapak suyono sebagai berikut :

“Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak untuk mencapai produktifitas ekstra kurikuler *hadroh* melakukan pembinaan pada komponen-komponen yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan ekstra kurikuler *hadroh* tersebut. Pelaksanaan pembinaan dilakukan secara kontinu dan setiap saat atau minimal satu bulan sekali dalam setiap pertemuan. Tujuan dilaksanakannya pembinaan pada pembelajaran ekstra kurikuler adalah agar tetap lestari dan tidak putus di tengah jalan.”¹⁷

Pembinaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak menjadi kunci keberhasilan dalam meraih prestasi atau kejuaraan. Adapun komponen komponen yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* menurut bapak suyono yakni:

“Yang pertama adalah Santri, Pembinaan santri diawali dari pelaksanaan demonstrasi ekskul masing-masing kegiatan ekstra kurikuler kemudian pihak madrasah memberikan formulir yang berisi daftar ekstra kurikuler selanjutnya mendata santri yang memilih mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. santri yang sudah mendaftar tersebut mendapatkan informasi berkaitan dengan kegiatan latihan yang akan diselenggarakan. Berikutnya santri mendapatkan orientasi tentang kesenian *hadroh* atau

¹⁶ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP MTD 42

¹⁷ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP ST 49

rebana melalui penayangan video dengan sebelumnya dibentuk terlebih dahulu pengurus organisasi. Proses selanjutnya, santri dikelompokkan berdasarkan minatnya dalam menabuh kesenian rebana kemudian diberikan materi kesenian rebana dan akan diseleksi selanjutnya untuk masuk kedalam tim inti.¹⁸

Di lanjutkan oleh bapak ponijan selaku kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, komponen selanjutnya yaitu Pelatih *hadroh* atau rebana yakni :

“Pelatih dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak terbagi menjadi dua yakni pelatih dari madrasah dan alumni. Terdapatnya kepelatihan dari alumni dalam pembelajaran ekstra kurikuler menjadi bukti adanya pembinaan yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk alumni kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. Dalam pelaksanaan kepelatihan, untuk latihan rutinitas yakni setiap sabtu malam minggu dipimpin oleh pelatih dari madrasah. Sedangkan ketika menghadapi pentas pihak madrasah menerjunkan alumni dengan secara intensif, namun bukan berarti dari pihak madrasah lepas tanggung jawab justru terjadi kerjasama harmonis dari masing-masing pihak-pihak tersebut. Alasan pihak madrasah melibatkan alumni dalam pelaksanaan pembinaan adalah agar berkesinambungan dan ilmu-ilmu yang sudah di dapatkan para alumni agar tidak hilang dan untuk menjalin silaturahmi. Harapan madrasah dengan melibatkan alumni maka ilmu yang sudah dimiliki alumni dapat berkembang. Dengan demikian akan mempengaruhi pula perkembangan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak.¹⁹

¹⁸ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, transkrip 2, Kode PP PL 79

¹⁹ Ponijan, wawancara dengan kepala madrasah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode KMD MD 43

Komponen selanjutnya yaitu jadwal latihan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, menurut bapak suyono di bagi menjadi dua yakni :

“Yang pertama rutinitas, Hari sabtu malam minggu merupakan agenda latihan rutin dalam pembelajaran ekstra kurikuler. Pada hari tersebut santri yang berlatih semua kelas yang ikut ekstra kurikuler. Jadi hari tersebut merupakan latihan gabungan dari sekian banyak santri yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler *hadroh*. Agar semua santri dapat dengan optimal dalam menyalurkan bakatnya, pihak madrasah mempunyai strategi yakni dengan mengelompokkan masing-masing santri sesuai dengan bakatnya. Yang kedua yaitu pepadatan, Di laksanakan ketika menghadapi pentas acara, latihan dilakukan tiga kali dalam seminggu sebelum acara, Program latihan tersebut bertujuan untuk pengembangan bakat dan minat santri pada kesenian musik *hadroh* atau rebana agar lebih efektif yang akhirnya menghasilkan kesenian musik rebana yang produktif. Dalam latihan pihak madrasah melibatkan alumni untuk melatih.”²⁰

Suatu cara agar santri tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di sampaikan oleh bapak suyono berikut penjelasannya :

“Sesekali santri di ajak wisata religi dan juga pergi acara pengajian akbar semisal pengajian habaib syech disitu santri bukan hanya sekedar mendengarkan mauidloh khasanah saja, namun santri juga mendapatkan referensi lagu lagu sholawat yang baru dan memahami teknik pukulan *hadroh* atau reban.”²¹

Motivasi santri dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* yang di sampaikan oleh bapak kepala Madrasah yang di lakukan setiap latihan berlangsung, berikut penjelelasanya:

²⁰ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih *hadroh* Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP PL 25

²¹ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih *hadroh* Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip VI, Kode PP TK 33

“Motivasi yang tinggi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak. Melihat perkembangan zaman yang semakin modern, membawa dampak ironis akhlak generasi muda yang menjadi sasaran perubahan dari yang baik menjadi tidak baik. Realita yang ada di masyarakat adalah perkembangan zaman yang semakin modern ini menjadikan generasi muda malu untuk mendalami kesenian Islam yang sudah seyogyanya menjadi tradisi dalam ajaran Agama Islam yakni kesenian musik rebana. Madrasah ini dalam menghadapi perkembangan zaman tersebut mempunyai cara dalam menumbuhkan motivasi santri pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*. Banyak usaha yang telah dilakukan madrasah ini dalam menumbuhkan motivasi santri pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh/rebana*. Pemberian motivasi dilakukan setiap latihan atau satu minggu sekali. Motivasi santri pada pembelajaran ekstra kurikuler dapat dikatakan cukup tinggi dilihat dari segi perkembangan santri dalam mempelajari musik rebana yakni hanya dalam waktu tiga hari santri sudah dapat menguasai materi yang diberikan.”²²

Bapak suyono mengungkapkan bahwa sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak sebagai berikut :

“Adapun sarana dan prasarana yang disediakan diantaranya alat rebana yang lengkap, tempat latihan yang luas, sound system yang sudah lengkap dan mendukung, Sedangkan fasilitas yang diberikan oleh madrasah, secara global fasilitas yang diberikan pihak madrasah untuk kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* ini sudah 90%. Walaupun demikian, pihak madrasah tetap bertekad untuk menambah alat musik pendukung untuk modifikasi dan peningkatan

²² Ponijan, wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode KMD MV 71

mutu kesenian musik rebana serta untuk penampilan yang lebih baik dan menarik.²³

Adapun sumber dokumen atau teks yang di gunakan dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di madrasah ini di sampaikan oleh bapak suyono:

“Dokumen atau teks yang di gunakan dalam pembelajaran yaitu kitab maulid Ad-diba’ karya imam jalil abdurrahman ad- diba’i, selain itu di baca juga syair syair dalam buku qasidah. Penggunaan kitab ad-diba’ dalam pembelajaran ini karena menyesuaikan tradisi masyarakat desa Gempolsongo yakni membaca sholawat nabi. Adapun buku kumpulan sholawat qasidah di jadikan acuan karena buku tersebut berisi syair syair sholawat yang bisa di gunakan dalam acara event tertentu.”²⁴

Pembelajaran bukan hanya sekedar memainkan rebana saja akan tetapi juga mempejari isi kandungan dari teks sholawat di sampaikan kaoleh bapak suyono yakni :

“ketika melatih menjelaskan apa saja kandungan dari isi teks sholawat yang di lantunkan contohnya syair sholawat turi putih di ciptakan oleh sunan giri dan maknanya adalah bahwa manusia itu kelak akan meninggalkan dunia, jadi santri dapat masukan ilmu bukan hanya sekedar menabuh alat terbang saja.”²⁵

Juga di sampaikan oleh faisal adzim santri dari Madrasah Diniyah Miftahul Huda yakni:

“Contoh lagu yang pernah di sampaikan yaitu lagu hubbul wathon minal iman, lagu ini di ciptakan oleh mbah wahab hasbullah, mengartikan bahwa cinta

²³ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP FS 96

²⁴ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip VI PP MD 14

²⁵ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip V1, Kode PP NL 23

tanah air adalah sebagian dari iman, lagu lir ilir di ciptakan oleh sunan kalijaga.”²⁶

2) Evaluasi pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak

Kegiatan evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, dengan kegiatan evaluasi dapat diketahui bagaimana pelaksanaan program, berjalan atau tidak kegiatan tersebut. Evaluasi menjadi proses tolak ukur dalam menilai hasil dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Perubahan dan perkembangan zaman merupakan sesuatu yang mutlak terjadi, kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah ini menghadapi perubahan dan perkembangan zaman tersebut, tetap kokoh pendirian dalam mempertahankan eksistensinya. Penjelasan evaluasi di sampaikan oleh bapak kepala madrasah sebagai berikut :

“, Evaluasi pada Kegiatan latihan, evaluasi ini dilakukan setiap habis latihan berlangsung. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan agar apa yang menjadi kekurangan santri langsung ditindak lanjuti madrasah dengan menggunakan pendekatan khusus. Pendekatan khusus tersebut yakni pemberian materi yang lebih detail dan pendampingan khusus tersendiri oleh pelatih baik dari madrasah maupun alumni. Secara umum, kegiatan evaluasi pada pembelajaran ekstra kurikuler di madrasah ini sudah baik, apa yang menjadi kekurangan santri dapat teratasi dengan sangat baik, dan kegiatan evaluasi berlangsung secara total atau menyeluruh.”²⁷

Kendala dan upaya Madrasah dalam mengatasi kegiatan pembelajaran ekstra Kurikuler *hadroh* di madrasah ini juga di sampaikan oleh bapak ponijan kepala madrasah sebagai berikut :

“Pendanaan, Anggaran yang terbatas membuat pihak Madrasah tidak bisa memenuhi semua yang menjadi keinginan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler

²⁶ Faiisal adzim, Wawancara dengan santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode S PB 27

²⁷ Ponijan, wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode KMD EV 95

hadroh di madrasah. Namun pihak madrasah dalam menanggulangi mempunyai strategi yakni melebarkan sayap dengan melibatkan orang tua santri dalam pengembangan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*, kontribusi orang tua ternyata merespon sangat bagus sehingga membuat pihak madrasah optimis dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* ini. Banyaknya peserta atau santri yang mengikuti, Terbatasnya alat *hadroh* yang tersedia, sehingga tidak dapat menampung semua santri yang mengikuti kegiatan ekstra ini, dalam kata lain santri harus bergantian dalam bermain alat kesenian rebana. Ketika santri mulai jenuh dan tidak berangkat tanpa izin, Menghambat jalannya kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*. karena penyampaian materi ketika santri tersebut berangkat pada pertemuan berikutnya, maka terpaksa harus mengulangi materi. Hal ini tentu tidak efektif dan efisien. Waktu latihan yang minim.”²⁸

Adapun upaya yang dilakukan pihak Madrasah dalam menanggulangi kendala yang terdapat di dalam kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* juga di sampaikan oleh bapak ponijan kepala madrasah yakni:

“Dengan melibatkan orang tua santri dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*, Pemenuhan sarana dan prasarana. Menanamkan santri untuk mengembangkan diri agar tidak berpangku tangan kepada pelatih dalam hal materi *hadroh* tujuannya agar perkembangannya lebih cepat serta ketika pelatih tidak ada santri harus siap, mandiri dan dapat menjadi re-generation.”²⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa usaha yang dilakukan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di madrasah ini dalam mempertahankan eksistensi agar selalu aktif dan

²⁸ Ponijan, wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode KMD KD 103

²⁹ Ponijan, wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode KMD U 110

maju yakni: Dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di madrasah ini evaluasi dilakukan setiap selesai latihan berlangsung dan secara periode setiap satu semester, Kegiatan evaluasi ini melibatkan Kepala Madrasah, pembina, pelatih, dan orang tua santri. Tujuan dari evaluasi setiap periode satu semester tersebut dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kendala dan kekurangan selama dalam proses kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*, jika terdapat kendala dan kekurangan tersebut maka ke depan dilakukan Pembinaan. Adapun sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan. Kesuksesan, kelancaran dan berjalan atau tidaknya suatu program dalam pelaksanaan tergantung dengan ada atau tidaknya sesuatu yang menjadi kebutuhan diantaranya adalah sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia. Sarana dan prasarana pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di madrasah ini sudah mendukung.

2. **Nilai Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak.**

Nilai religius merupakan nilai yang terkandung dalam sila pertama pancasila menjadi nilai utama yang di tanamkan melalui pembelajaran Ekstra kurikuler *hadroh* ini, dengan mengikuti pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* para di ajak untuk bersholawat kepada rosulullah SAW, hal tersebut di utarakan oleh bapak ponijan selaku kepala Madrasah

“melalui bacaan sholawat nabi dengan *hadroh* EL Mifda berharap para santri disini bisa semakin dekat dengan rosulullah, sebab kalau mau dekat sama Allah kan juga harus dekat dengan kanjeng Nabi, harapannya semoga dengan dekatnya mereka dengan rosulullah mereka punya dinding keimanan yang makin lama makin kuat, mengingat juga kondisi zaman yang sekarang ini, kalau tidak punya nilai nilai religius atau keimanan yang kuat bisa bisa terjerumus ke pergaulan yang tidak baik.”³⁰

Pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas madrasah. Guru dan

³⁰ Ponijan, wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode KMD PAI 205

santri secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan nilai-nilai Islam. Seperti yang dikemukakan Bapak Suyono selaku pembina pelatih, beliau mengatakan:

“Tentunya seni hadrah itu mengandung nilai-nilai religius, terutama etika, dan norma ajaran yang diduga dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi krisis moral bangsa saat ini khususnya para pelajar, jaman sekarang kan jaman gadget, jadi anak-anak itu lebih suka menyendiri dengan hpnya daripada bermain dengan temannya terlebih mengikuti kegiatan-kegiatan yang Islami.”³¹

Berdasarkan data tersebut maka peneliti menemukan indikator dari nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak yakni adalah sebagai berikut : (1) beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (2) mencintai Rasulullah SAW (3) menjauhi perbuatan yang melanggar nilai dan norma agama.

C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Tentang Proses Pembelajaran Ekstra kurikuler *Hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak.

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak pada kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* baik dari wawancara yang telah terjawab oleh informan, dokumentasi. Komponen pendukung pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen diantaranya adalah visi dan misi, tujuan, program kegiatan, jadwal dan tempat latihan, target, dan landasan dasar.

Di samping itu, terdapat komponen-komponen tambahan yang mempengaruhi perkembangan dan menjadi analisis kebutuhan dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak

³¹Suyono, Wawancara dengan bapak Suyono pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP PAI 141

yakni adanya peran atau keterlibatan orang tua santri dan Alumni dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler tersebut. Dengan adanya peran atau keterlibatan dua pihak tersebut, membuat pembelajaran ekstra kurikuler ini menjadi semakin kompleks, sehingga menghasilkan prestasi yang luar biasa.

Pemilihan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di madrasah ini disebabkan karena adanya potensi yang besar yakni pelatih yang berkompeten di bidangnya dan tingginya minat santri pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* tersebut. Disamping itu pihak madrasah mempunyai tujuan tertentu pada yakni untuk meningkatkan religius santri, mengenalkan nilai-nilai keagamaan, dan memberikan pemahaman kesenian dalam ajaran agama Islam. Dalam kegiatan perencanaan pihak madrasah melibatkan semua pihak-pihak terkait diantaranya orang tua santri dan alumni.

Adapun anggaran untuk kegiatan ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak bersumber dari uang madrasah sendiri dan hasil sumbangsih anak kerja perantauan. Dana tersebut digunakan untuk operasional di dalam kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*.

Dalam segi musik, kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak memadukan kunci *hadroh* Semarangan, Habsi, Al-Banjari yang dikemas menjadi satu kesatuan musik. Sehingga menghasilkan irama perpaduan musik rebana yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak baik dari wawancara yang telah terjawab oleh informan, dokumentasi, komponen pendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak meliputi susunan organisasi, pembagian tugas dalam organisasi dan menabuh alat musik kesenian rebana, metode yang terdiri dari metode pengelolaan dan pembelajaran, strategi yang terbagi menjadi strategi pengelolaan dan dalam menghadapi setiap event, pembinaan, motivasi, sarana dan prasarana serta fasilitas.

Dalam pelaksanaannya masing-masing pihak pada kegiatan ekstra kurikuler ini bergerak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan observasi peneliti, dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* ini melibatkan pihak-pihak penting seperti Kepala Madrasah, pembina, pelatih baik dari madrasah maupun alumni. Semua pihak tersebut saling berkoordinasi yakni dengan bekerjasama, yang menjadi menarik adalah pihak Kepala Madrasah yang langsung selalu terjun dalam setiap kali latihan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* berlangsung. Bahkan pihak Kepala Madrasah ikut serta dalam memberikan materi dan masukkan.

Pembelajaran ekstra kurikuler kesenian rebana di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak mempunyai tujuan diantaranya memadai bakat dan minat anak-anak agar tersalurkan, untuk mengembangkan prestasi santri, mengetahui dan paham musik Islami, memperkenalkan kesenian Islam, mengamalkan shalawat dan qasidah, sebagai media dalam menyambut peringatan hari besar Islam, membangun karakter. Dari segi karakteristik, alat kesenian *hadroh* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaranb ekstra kurikuler *hadroh* Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak menggunakan jenis alat musik modern didalamnya.

Evaluasi merupakan alat untuk menilai berhasil atau tidaknya sebuah tujuan yang direncanakan.³² Evaluasi pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak meliputi pelaksanaan penilaian hasil dan menentukan tindak lanjut. Evaluasi pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* ini dilaksanakan secara periode setiap satu semester dan setiap selesai latihan.

Disamping itu, dalam pelaksanaannya pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak melibatkan Kepala Madrasah, Pembina, Guru, Orang tua santri, Pelatih, dan Alumni. Dengan keterlibatan pihak-pihak tersebut, membuat kegiatan evaluasi pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak lebih baik, hakikatnya banyak pihak yang terlibat maka semakin jelas pula apa yang menjadi kekurangan santri karena yang memberikan penilaian tidak hanya satu pihak melainkan lebih dari satu, sehingga masukan-masukan yang diterima pun juga semakin banyak untuk kemajuan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di

³² Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rebana>, diakses pada 24 September 2019 Pukul 22:21.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak sudah baik. Hal ini dibuktikan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dikatakan sudah baik karena dalam prosesnya semua pihak terlibat secara langsung di lapangan baik dari Kepala Madrasah, Pembina, Guru, Orang tua santri, Pelatih, dan Alumni. Dengan keterlibatan pihak-pihak tersebut, membuat pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak lebih baik, hakikatnya banyak pihak yang terlibat maka semakin jelas pula apa yang menjadi kekurangan santri karena yang memberikan penilaian tidak hanya satu pihak melainkan lebih dari satu, sehingga masukan-masukan yang diterima pun juga semakin banyak untuk kemajuan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak yang lebih baik.

2. Analisis tentang Nilai Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Ekstra kurikuler *Hadroh*

pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas madrasah. Guru dan santri secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan nilai pendidikan agama islam, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi krisis moral bangsa saat ini khususnya para pelajar, jaman sekarang kan jaman gadget, jadi anak-anak itu lebih suka menyendiri dengan hpnya daripada bermain dengan temannya terlebih mengikuti kegiatan kegiatan yang islami. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam menggunakan alat musik rebana dan melantunkan syair-syair indah yang diiringi rebana, yang didalamnya memuat pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni musik Islami yang khas. Pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* tentunya sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan keimanan santri, ini biasanya ditampilkan dalam event keagamaan adalah satunya dalam acara peringatan maulid nabi dalam kegiatan maulid. melalui kegiatan ini guru berupaya meningkatkan nilai religius santri dengan mengingatkan santri untuk saling tolong menolong kepada sesama, Saling tolong menolong sesama santri

termasuk sangat penting untuk dikembangkan dalam ekstra hadrah, karena sikap tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam hubungan pertemanan, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman.

Selain itu pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* seperti ini tentunya sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan keimanan santri, selain itu guru selalu mengadakan interaksi dan komunikasi dengan santri pada saat berlangsungnya pembelajaran ekstrakurikuler hadrah sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai religius, sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan nilai pendidikan agama islam. Upaya yang dilakukan guru untuk

Meningkatkan nilai pendidikan agama islam santri sangat beragam dengan memotivasi santri agar selalu berbuat kebaikan, guru sebagai teladan yang baik bagi muridnya haruslah memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya. Dengan demikian melalui ekstra hadrah diharapkan para santri meneladani sifat rosul mencontoh akhlak rosul dan melantunkan sanjungan kepada Rosulullah Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain *hadroh*

Mengandung juga berisi ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulallah ya, nah dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ada keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menggali data dan membuat hasil penelitian dengan sempurna. Berikut beberapa kendala peneliti dalam melakukan penelitian: Pertama, terbatasnya waktu dan biaya penelitian. Karena keduanya merupakan hal penting dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Kedua, minimnya referensi tentang kajian penelitian sehingga membuat peneliti harus bekerja keras di dalam menggali data baik dari referensi buku maupun jurnal yang terkait. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini, namun demikian bukan berarti penelitian ini tidak valid. Terlepas dari kekurangan di atas, penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya tentang bagaimana pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* atau rebana yang baik. Sehingga pelaku pendidikan umumnya dan guru pada khususnya dapat

memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* atau rebana di Madrasah khususnya Madrasah dan Madrasah yang berbasis Islam. Agar kesenian rebana ini tetap hidup, aktif, dan dapat menjadi tradisi selamanya.

3. Pembahasan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak.

Dalam tinjauan teori, secara umum pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak dapat dikatakan sudah baik karena sesuai dengan teori yang berlaku. Tujuan kesenian Islam rebana yakni membentuk karakter atau merangsang tumbuhnya budi pekerti yang baik, pengembangan bakat dan minat, motivasi dan hiburan, media dan sarana dalam berdakwah, memperingati hari besar islam, hiburan dalam acara perkawinan, khitanan, dan selamatan bayi (selapanan).³³ Pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak mempunyai tujuan yang sama. Dilihat dari sudut pandang teori mengenai karakteristik kesenian rebana yakni rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih, bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepek berlapis kulit kambing.³⁴ Karakteristik tersebut terdapat dalam alat musik kesenian *hadroh* atau rebana yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak. Dengan demikian, pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak dapat dikatakan sudah baik karena sesuai dengan teori yang berlaku.

Metode pengelolaan pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda terdiri dari: Kontinu, maksud dari metode ini adalah kontinu dalam pemberian materi. Dengan metode ini santri dengan mudah menerima, memahami, dan mempraktikkan materi kesenian musik rebana. Person, yakni menyeleksi atau memilih peserta secara detail dan profesional. Dengan demikian, maka akan di dapatkan santri yang benar-benar mempunyai bakat dalam bidang kesenian rebana. Sehingga

³³ Mambaul Ngadimah, dkk, Shalawat Gembrungan; Mutiara Budidaya Jawa-Islam..., hlm. 38.

³⁴ Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rebana>, diakses pada 24 September 2019 Pukul 22:21.

dapat mencapai perkembangan yang sangat cepat. Klasikal, yakni metode ini diterapkan dalam pelatihan vokal, penabuh, dibentuk menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan bakat dan kemampuan santri masing-masing. Dengan pengelompokan tersebut, mempermudah dalam pemberian materi kesenian musik rebana. Sehingga dapat diketahui antara santri yang berbakat dan mempunyai kemampuan lebih dalam kesenian musik rebana dengan yang tidak. Terpadu, yakni memadukan semua kelompok tersebut menjadi satu kesatuan musik kesenian rebana. Perpaduan tersebut terdiri dari bagian penabuh dan vokal yang di laksanakan pada hari sabtu malam minggu.³⁵

Dalam proses pembelajaran yang peneliti amati, materi dasar yang diajarkan dalam pembelajaran hadrah yaitu meliputi pengenalan masing-masing instrumen hadrah, cara memainkan instrumen hadrah, dan yang terakhir adalah materi lagu. Untuk lagu yang diajarkan setiap penampilannya berbeda-beda, sedangkan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada 1 lagu saja, yaitu lagu dasar hadrah “ya rabbishalli ala muhammad”. Pada materi lagu tersebut, penyampaiannya tidak langsung dari awal sampai akhir lagu, melainkan bagian per bagian. Apabila santri mengalami kesulitan dan kesalahan pada potongan lagu di bagian tertentu, maka pelatih akan melakukan latihan berulang-ulang pada bagian tersebut sampai santri bisa dengan lancar memainkannya. Tanpa disadari santri akan hafal pada pola permainan lagu yang sedang mereka mainkan.

Jadi hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak ini sudah baik dan memenuhi target.

4. Pembahasan nilai Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Ekstra kurikuler *Hadroh*

Pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* yang di laksanakan setiap malam minggu merupakan salah satu bentuk kepedulian madrasah akan nilai Pendidikan Agama Islam. Di antaranya adalah Nilai Religius, merupakan wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan ajaran agama. Dalam agama islam wujud dari kualitas keimanan seseorang adalah ketakwaan, ketakwaan adalah menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

³⁵ Suyono, Wawancara dengan pembina pelatih hadroh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode PP PL 25

Dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, peneliti menemukan indikator nilai religius yakni

a. Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT

Iman dalam perspektif islam secara bahasa berarti percaya, sedangkan menurut pengertian istilah iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lesan dan merealisasikan dengan perbuatan. Sedangkan taqwa adalah bentuk perbuatan sebagai realisasi dari keimanan, bertaqwa berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintah Allah adalah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, selain wujud dari keimanan kepada Allah dan Rosulullah SAW, bersholawat juga merupakan salah satu wujud cinta umat islam kepada Nabi muhammad SAW. Nilai religius meliputi tiga relasi dimensi sekaligus yakni relasi individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam sekitar.³⁶ Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak memiliki nilai religius dalam lingkup individu dengan Tuhan di wujudkan dengan membaca sholawat atas Nabi Muhammad SAW yang menjadi utusan Allah.

b. Mencintai Rasulullah SAW

Diantara bentuk cinta kepada Rasulullah SAW adalah membaca Sholawat kepada beliau. Dalam rangka membentuk karakter santri yang religius, salah satu upaya yang di lakukan oleh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak adalah mengadakan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* dengan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

c. Menjauhi perbuatan yang melanggar nilai norma agama

Salah satu bentuk karakter individu adalah pengalaman, bila di korelasikan dengan pembelajaran *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, karakter para peserta pembelajaran *hadroh* di pengaruhi oleh pengalaman yang di dapat bersama sesama anggota *hadroh*. ssedangkan masing masing peserta *hadroh* memiliki karakter bawaan yang berbeda beda dan hal ini di

³⁶ Iskandar agung, *peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (ppk)*, jurnal PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN, Vol. 31 No 02 Oktober 2017, 110

pengaruhi oleh kondisi emosi masing masing. Dengan kata lain emosi menjadi bagian integral dari pengalaman manusia.

Pembelajaran *hadroh* di madrasah ini merupakan pembelajaran positif akan memberikan pengaruh positif para santri, jika individu memiliki kondisi jiwa positif maka ia akan melakukan tindakan tindakan positif pula.

